

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (wina sanjaya, 2013).

Sedangkan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah adalah proses untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional yaitu membangun manusia seutuhnya, hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 3 yaitu sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-undang tersebut di atas memperjelas bahwasannya tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusiaseutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri bermartabat serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, pendidikan agama Islam juga mempunyai tujuan pendidikan yang sama terdapat dalam firman Allah sebagaimana artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu nanti melainkan dalam keadaan beragama Islam”. (QS. Ali-Imran:102) (RI, n.d.).

Pentingnya pendidikan agama Islam dalam kehidupan anak juga dapat ditinjau dari fungsinya yaitu untuk membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT di samping memiliki pengetahuan dan keterampilan juga memiliki kemampuan mengembangkan diri bermasyarakat serta kemampuan untuk bertingkah laku berdasarkan norma-norma menurut ajaran agama Islam. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, maka semua komponen pendidikan seperti pemerintah, sekolah, guru, orangtua (keluarga) maupun masyarakat harus bekerja sama dan saling membantu, hal ini disebabkan karena untuk semua komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang saling menguatkan dan mempengaruhi.

Manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi untuk melaksanakan tugas manusia dibekali Tuhan dengan berbagai potensi (Fitrah). Potensi-potensi ini diberikan Tuhan sebagai anugerah yang tidak diberikan Tuhan kepada makhluk lain.

Hal ini membuktikan bahwa potensi yang dimiliki individu-individu tidak sama tetapi beragam, ada yang menonjol sesuai perkembangan lingkungannya sendiri. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW Abu Hurairah ra. Berkata Rasulullah SAW:

*“Tidak seorang bayipun melainkan dilahirkan dalam keadaan fitra. Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi”* (HR. Muslim).

Hadist ini mengisyaratkan bahwa sejak lahir, manusia sudah dibekali berbagai potensi yang disebut fitrah. Fitrah adalah suatu istilah bahasa Arab yang berarti tabiat yang suci atau baik yang khusus diciptakan Tuhan bagi manusia.

Pendidikan Islam memandang setiap manusia dilahirkan ke dunia sudah dibekali potensi (fitrah) yang baik dan suci, maka pandangan pendidikan Islam ini merupakan optimistik. Pandangan ini kiranya bertentangan dengan pandangan pesimistik yang memandang adanya unsur jahat dalam potensi manusia (Iqbal, 2013: 63).

Pendidikan di Indonesia tidak hanya mengenai tentang lembaga formal saja tetapi juga bisa dalam pendidikan non formal yang dapat dilaksanakan, seperti yang dilaksanakan dilingkungan sekolah yaitu dalam kegiatan ekstrakurikuler K-POP, dimana aktivitas remaja dalam belajar dituntut untuk mengembangkan hasil belajarnya dalam kegiatan yang membahas Kajian Islam Populer Rohis.

Menyadari bahwa pentingnya pembinaan keagamaan pada remaja, maka upaya penanaman nilai-nilai ajaran yang tepat untuk remaja-remaja yang sesuai dengan keberadaannya, salah satunya dengan memberi pembahasan atau kabar yang saat ini sedang marak diperbincangkan dengan dibungkus keislaman.

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Dedy Kustawan, 2011). Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran dan terjadi perubahan tingkah laku terhadap masing-masing individu.

Sebagaimana yang dijelaskan, bahwa penelitian ini akan meneliti aktivitas mengikuti K-POP “sebagai variabel X” dan hubungannya dengan hasil belajar kognitif siswa “sebagai variabel Y”, maka yang perlu dibuktikan adalah sejauh mana adanya hubungan antara kedua variabel tersebut.

Aktivitas kegiatan K-POP merupakan suatu kegiatan ekstrakurikuler dari Rohani Islam yang berbasis keagamaan yang memiliki peran penting bagi kepribadian siswa terutama pada pembinaan agama. Pada kenyataannya siswa yang mengikuti K-POP belum tentu mempunyai hasil belajar dalam kajian populer Islam, maka dari itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa dalam mengikuti kegiatan K-POP hubungannya dengan hasil belajar kognitif mereka.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Cileunyi diperoleh keterangan dari Ibu Tuti Yustiani selaku Pembina Ekstrakurikuler K-POP, dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler K-POP memiliki tujuan agar anak dapat memperdalam Islam. Bentuk kegiatan dari ekstrakurikuler K-POP ini yaitu kajian materi-materi Islami yang diberikan dengan pemaparan

cara yang menyenangkan, asyik dan santai. Seperti, menggunakan media power point, film, puisi, tanya jawab dan diskusi. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap Jum'at ketiga setiap bulannya. Dan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan K-POP adalah siswa SMPN 1 Cileunyi dari kelas VII, VIII dan IX. Secara umum siswa siswa yang mengikuti kegiatan ini ini bersifat sunnah dan siswa yang mengikutipun antusias akan tetapi hasil belajar kognitif masih relatif rendah.

Dari masalah di atas, penyusun ingin mengetahui sejauh mana hasil belajar kognitif siswa dalam kajian populer Islam dengan mengikuti kegiatan K-POP di sekolah SMP Negeri 1 Cileunyi Bandung. Sehingga penelitian ini mengambil judul: **“Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Kegiatan K-POP Hubungannya dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (*Penelitian terhadap Siswa SMP N 1 Cileunyi*)”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menyusun suatu rumusan masalah penelitian, yaitu:

1. Bagaimana aktivitas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler K-POP di SMP Negeri 1 Cileunyi?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa pada mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Cileunyi?
3. Sejauh mana hubungan aktivitas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler K-POP dengan hasil belajar kognitif PAI siswa di SMPN 1 Cileunyi?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler K-POP di SMPN 1 Cileunyi .
2. Untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Cileunyi.

3. Untuk mengetahui hubungan aktivitas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler K-POP dengan hasil belajar kognitif PAI siswa di SMPN 1 Cileunyi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara lebih khusus, penelitian ini manfaatnya dapat dibedakan menjadi:

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau acuan untuk peneliti selanjutnya.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler K-POP di sekolah.
2. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran PAI dan akan menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang disiplin ekstrakurikuler rohis khususnya kegiatan K-POP pada siswa SMPN 1 Cileunyi.
3. Manfaat bagi siswa

Memberikan semangat dan memotivasi untuk dapat mengenal kegiatan K-POP.
4. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan sekolah untuk meningkatkan pengembangan budaya yang agamis yang penuh dengan nilai-nilai moral dalam membimbing siswa menjadi generasi penerus bangsa yang bermoral, berakhlak mulia, dan memiliki prestasi yang baik dari hasil belajar kognitif.
5. Bagi Pendidik

Sebagai sumbangsih pemikiran bagi pendidikan dan pencerahan bagi pendidik khususnya pada mata pelajaran PAI.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Kesuksesan dalam belajar dapat dilihat salah satunya dari hasil belajar. Hasil belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang yang telah

belajar, dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hermalik, 2006). Teori Taksonomi Bloom mengemukakan hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Kognitif adalah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan (Syah, 2009).

Hasil belajar kognitif adalah tingkat keberhasilan atau kemajuan dalam domain atau ranah psikologis manusia yang meliputi kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisme, penentuan dan penalaran yang mana akan menjadi tolak ukur yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran dan proses belajarnya (Maryani, 2018).

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar kognitif merupakan hasil akhir yang diperoleh siswa dalam pemahamannya tentang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan proses mental (otak) dan merupakan dasar penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai setelah melakukan suatu pembelajaran.

Hasil belajar kognitif siswa dalam bidang kognitif dibagi ke dalam enam jenis, yaitu : (1) pengetahuan, ingatan, hafalan (knowledge), (2) pemahaman (comprehention), (3) penerapan (application), (4) analisis, (5) sintesis, (6) evaluasi (Sudjana N. , 2013).

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu :

1. Faktor internal
  - a. Aspek fisiologis
  - b. Aspek psikologis
    - 1) Intelegensi siswa
    - 2) Sikap siswa
    - 3) Bakat siswa

- 4) Minat siswa
- 5) Motivasi siswa
2. Faktor eksternal
  - a. Lingkungan sosial
  - b. Lingkungan nonsosial
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*)

Dari faktor-faktor tersebut, sikap siswa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Reaksi atau respon tersebut dapat menghasilkan suatu hasil belajar, dimana hasil belajar tersebut dapat menjadi hasil belajar positif atau tanggapan negatif (Syah, 2008).

Sedangkan, aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2018: 96). Aktivitas seseorang untuk berbuat sesuatu, salah satunya ditentukan oleh minat orang itu terhadap objek yang dihadapinya (Ibrahim, 2016: 171).

Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani (Sriyono, 2008). Aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi, segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik, merupakan suatu aktivitas (M. Mulyono, 2001).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah melakukan sesuatu baik yang berhubungan dengan jasmani maupun rohani dalam interaksinya dengan sekitarnya.

Penelitian ini akan membahas dua variabel, yaitu variabel yang menempati aktivitas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler K-POP hubungannya dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI. Variabel X (aktivitas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler K-POP) akan diteliti dengan melihat indikator aktivitas belajar menurut Sardiman (2006) merupakan asas atau prinsip yang sangat penting dalam interaksi

belajar mengajar. Aktivitas belajar bersifat fisik maupun mental (Nurhasanah, 2016, hal 23). Noor Latifah dalam jurnal untan (Iman, 2013, hal 3), menyatakan bahwa pikiran, sikap, perhatian serta aktivitas di dalam kegiatan belajar sebagai penunjang keberhasilan dalam pembelajaran (Diki Ibrahim, 2016, hal 8).

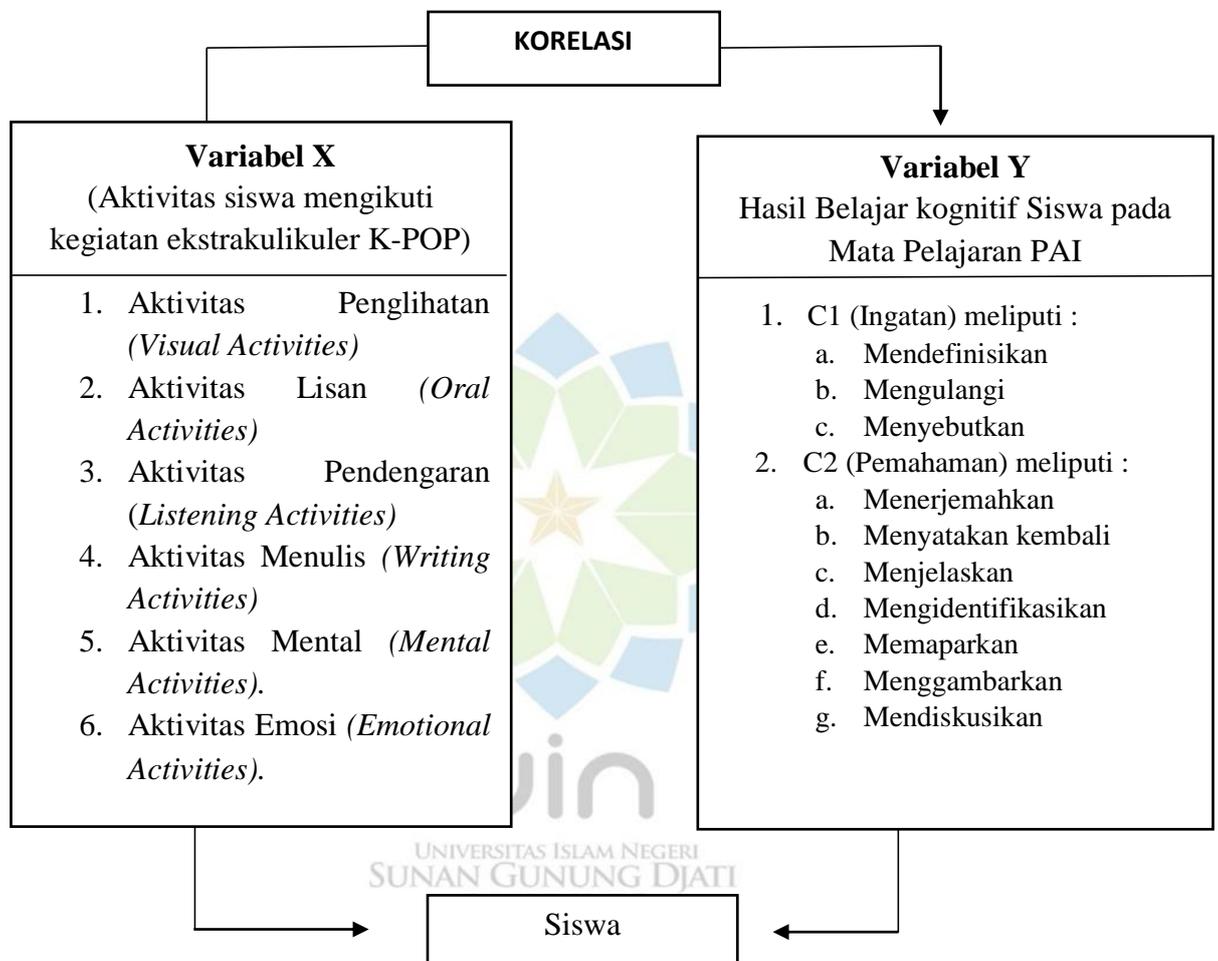
Adapun untuk indikator aktivitas memiliki delapan indikator, yaitu:

1. Aktivitas Penglihatan (*Visual Activities*), seperti membaca, memperhatikan gambar, dan sebagainya.
2. Aktivitas Lisan (*Oral Activities*), seperti mengemukakan pendapat, berdiskusi dan sebagainya.
3. Aktivitas Pendengaran (*Listening Activities*), mendengarkan uraian, ceramah dan sebagainya.
4. Aktivitas Menulis (*Writing Activities*), menulis rangkuman, laporan dan sebagainya.
5. Aktivitas Menggambar (*Drawing Activities*), seperti membuat peta, grafik, dan sebagainya.
6. Aktivitas Gerak (*Motor Activities*), seperti mendemonstrasikan, bermain peran dan sebagainya.
7. Aktivitas Mental (*Mental Activities*), seperti mengingat, memecahkan masalah dan sebagainya.
8. Aktivitas Emosi (*Emotional Activities*), seperti menaruh minat, motivasi dan sebagainya (Munadi, 2008: 190).

Pada penelitian ini penulis tidak menggunakan seluruh indikator tersebut, penulis hanya menggunakan beberapa indikator saja yaitu Aktivitas Penglihatan (*Visual Activities*), Aktivitas Lisan (*Oral Activities*), Aktivitas Pendengaran (*Listening Activities*), Aktivitas Menulis (*Writing Activities*), dan Aktivitas Mental (*Mental Activities*). Beberapa aktivitas tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan kegiatan ekstrakurikuler K-POP oleh siswa di SMP Negeri 1 Cileunyi. Dengan demikian mampu meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa karena lebih mudah dalam

mencari informasi mengenai materi kajian yang disampaikan dan lain sebagainya.

Untuk lebih jelasnya, kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



## F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Ferdiansyah Dani, 2008).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Semakin tinggi aktivitas siswa, semakin baik pada hasil belajar kognitif siswa”.

Pengujiannya menggunakan uji “t” pada taraf signifikansi 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### **G. Hasil Penelitian Relevan**

Berikut ini terdapat beberapa rangkuman hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dan merupakan studi yang pernah dilakukan, yang digunakan oleh penulis sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Nani Suryani (2010) NIM (205429310) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati, dengan judul “Aktivitas Siswa Mengikuti Kegiatan Keputrian “Tarbiyatunnisa” Hubungannya dengan Akhlak Mereka di Lingkungan Sekolah (Penelitian pada siswa kelas X yang aktif mengikuti kegiatan keputrian “Tarbiyatunnisa” di SMK Negeri 14 Bandung). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui realitas aktivitas siswa yang aktif mengikuti kegiatan keputrian “Tarbiyatunnisa” di sekolah dengan akhlak mereka di lingkungan sekolah. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara aktivitas siswa terhadap akhlak mereka di sekolah, dengan kategori korelasi 2,60 (korelasi rendah). Adapun perbedaan penelitian yang hendak dilakukan penulis dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek variabel Xnya. Nani Suryani mengambil kegiatan keputrian sebagai objek yang diaktivasi, sedangkan penulis mengambil mengambil kegiatan ekstrakurikuler K-POP dari aktivitas siswa.
2. N. yani Mulyani (2009) NIM (207202713). Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati, dengan judul “Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Program Ekstrakurikuler Keagamaan Hubungannya dengan Prestasi Kognitif Mereka pada Mata Pelajaran PAI”. Penelitian ini bertolak dari salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi kognitif siswa adalah aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah semakin tinggi aktivitas iswa

dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maka akan semakin tinggi pula prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran PAI.

3. Yeti Susanti (2009) NIM (207202866). Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati, dengan judul “Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Hubungannya dengan Prestasi Belajar dalam Pendidikan Agama Islam”. Penelitiannya menunjukkan persamaan antara variabel X yaitu “Aktivitas siswa mengikuti Ekstrakurikuler K-POP”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh dari aktivitas siswa mengikuti ekstrakurikuler Rohis.

Dari ketiga judul penelitian terdahulu yang telah penulis paparkan di atas dapat dilihat bahwasannya terdapat perbedaan yang mendasar dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan siswa dan tempat serta lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler K-POP yang menjadi variabel (X), dan hasil belajar kognitif sebagai variabel dependen (Y), dari ketiga judul penelitian yang berkenaan dengan judul penelitian yang penyusun buat yaitu mengetahui aktivitas siswa sebagai variabel independen (X) dan hubungannya dengan hasil belajar kognitif siswa sebagai variabel dependen (Y).